

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *good corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *good corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *good corporate governance* (Wardani, 2008).

Peran serta tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Prinsip *good corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Sehingga perusahaan di Indonesia tidak tertindas dan dapat bersaing secara global. Dengan adanya sistem *good corporate governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *good corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang, saham dan investor. *Good corporate governance* juga dapat

membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di sector korporat (Hardikasari, 2011).

Dewan komisaris sebagai salah satu wujud dan penerapan *good corporate governance* diyakini memiliki peranan penting dalam pengelola perusahaan khususnya dalam memonitor manajemen puncak (Hasana, 2011). Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan yang penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Semakin tinggi proposi dewan komisaris independen, maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang (Sam'ani, 2008). Midiastuty (2003) menjelaskan bahwa dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan menanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.

Komite audit mempunyai peran penting yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Sam'ani, 2008). Dengan berjalanya fungsi komite audit secara efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Menurut Forum *For Corporate Governance* di Indonesia (2001) dalam Meythi dan Devita (2011) melalui penerapan *good corporate governance* tersebut diharapkan :

1. Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efesiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholders*.
2. Perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *good corporate governance*.
3. Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders* dan dividen.

Dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja telah banyak dilakukan. Salah satunya Sekaredi (2011), penelitian dilakukan dengan metode *purposive sample*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ45 periode tahun 2005 sampai dengan 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*CFROA*), dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan

dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar (*Tobins Q*), sedangkan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar. Hardikasari (2011) juga melakukan penelitian serupa dengan objek perusahaan-perusahaan perbankan. Indikator mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini terdiri ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh industri perbankan di Indonesia. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian Hardikasari (2011) ini menunjukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terlihat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, 2005). Perbedaan variabel yang digunakan para peneliti untuk merefleksikan beragamnya indikator mekanisme *Corporate Governance* disebabkan luasnya definisi mekanisme *Corporate Governance* tersebut. Mengingat bahwa dalam penelitian sebelumnya belum ada batasan yang jelas mengenai apa saja variabel yang termasuk struktur, sistem, dan proses baik

internal maupun *eksternal*, maka penelitian ini berusaha untuk melakukan penelitian terhadap mekanisme *Corporate Governance* yang berfokus pada struktur *internal* perusahaan. Struktur *internal* perusahaan sendiri terdiri dari komposisi dewan direksi dan dewan komisaris. Penelitian ini ingin mengungkap apakah komposisi struktur *internal* perusahaan ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbicara mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Untuk itu, berdasarkan latar belakang dan uraian ini, penulis mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?
2. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?

3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?
4. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 ?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan . Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara bersama – sama terhadap kinerja perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk melihat bagaimana pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang keuangan.
3. Bagi Emiten, diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan